



PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI-NUMERASI RAPOR PENDIDIKAN SEKOLAH

Mohammad Rifai¹, Sudarman Dami², Siti Nurlaila³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Email: m.rifai.mail@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3554>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Professional Competence

Literacy

Numeracy

Education Report Card

Elementary School



ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers' professional competence in improving literacy and numeracy skills as reflected in the Education Report Card and to identify the obstacles and solutions in the Radin Intan Elementary School Cluster, Putra Rumbia District. The study employed a descriptive qualitative approach involving four elementary schools: SD Negeri 1 Bina Karya Utama, SD Negeri 1 Bina Karya Baru, SD Negeri 1 Bina Karya Jaya, and SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data validity was established through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that teachers' professional competence plays a role in literacy learning through mastery of subject matter, reading habituation, the use of appropriate methods and media, assessment, and follow-up activities. In numeracy learning, this role is manifested through mastery of concepts, contextual learning, the use of learning media and resources, assessment, remedial instruction, and enrichment. The obstacles include limited time, facilities, learning resources, technology, internet connectivity, and opportunities for professional development. Solutions include teacher working groups, learning communities, training, sharing of good practices, and improving educational facilities. The findings indicate a tendency for better teacher professional competence, supported by adequate facilities, to correspond with better literacy and numeracy achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang tercermin dalam Rapor Pendidikan serta mengidentifikasi hambatan dan solusi di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada empat sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 Bina Karya Utama, SD Negeri 1 Bina Karya Baru, SD Negeri 1 Bina Karya Jaya, dan SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berperan dalam pembelajaran literasi melalui penguasaan materi, pembiasaan membaca, penggunaan metode dan media, asesmen, serta tindak lanjut. Pada pembelajaran numerasi, peran tersebut diwujudkan melalui penguasaan konsep, pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media dan sumber belajar, asesmen, remedial, dan pengayaan. Hambatan meliputi keterbatasan waktu, sarana, sumber belajar, teknologi, jaringan internet, dan kesempatan pengembangan profesional. Solusi dilakukan melalui KKG, komunitas belajar, pelatihan, berbagi praktik baik, dan peningkatan fasilitas. Temuan menunjukkan kecenderungan bahwa kompetensi profesional guru yang lebih baik dan didukung sarana memadai searah dengan capaian literasi dan numerasi yang lebih baik.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, literasi, numerasi, Rapor Pendidikan, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan kehidupan abad ke-21. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mencakup kemampuan memperoleh, mengolah, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi. Numerasi juga tidak terbatas pada kemampuan melakukan perhitungan matematis, tetapi mencakup kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memahami serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi peserta didik untuk belajar pada berbagai bidang ilmu, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menjadi bagian dari strategi guru dalam mendukung pengembangan literasi dan numerasi peserta didik. Tyas et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media Smart Apps Creator dapat membantu guru dalam melaksanakan dan menganalisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang sesuai dapat membantu guru memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik sekaligus mendukung pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat digunakan untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Hikamudin et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan memilih media digital yang sesuai menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi. Kajian Yudianto et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan literasi pada jenjang sekolah dasar berkaitan dengan kemampuan bahasa dan berpikir kritis yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi perkembangan kehidupan dan teknologi. Dengan demikian, penguatan literasi dan numerasi sejak pendidikan dasar menjadi kebutuhan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Urgensi tersebut semakin terlihat dari capaian kemampuan peserta didik Indonesia dalam asesmen internasional. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik Indonesia usia 15 tahun berada pada 366 untuk matematika dan 359 untuk membaca, sedangkan rata-rata OECD masing-masing mencapai 472 dan 476. Selain itu, hanya sekitar 18% peserta didik Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih dalam matematika dan sekitar 25% yang mencapai Level 2 atau lebih dalam membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan pengetahuan matematika dan memahami informasi tertulis masih menjadi tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia. Meskipun PISA mengukur peserta didik usia 15 tahun dan tidak secara langsung menggambarkan kondisi sekolah dasar, data tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan kemampuan literasi dan numerasi sejak jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi perkembangan kemampuan pada jenjang berikutnya (OECD, 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, penguatan literasi dan numerasi tidak cukup dilakukan melalui kegiatan membaca atau latihan berhitung secara terpisah, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru perlu memilih materi, metode, media, sumber belajar, serta bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian Kartono et al. (2024) menunjukkan bahwa program literasi dan numerasi di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan, tetapi pelaksanaannya juga menghadapi berbagai hambatan yang perlu

diperhatikan sekolah. Penelitian Anugrahana dan Pamekas (2024) juga menemukan bahwa pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah dasar menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, dan waktu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan literasi dan numerasi tidak hanya bergantung pada adanya program, tetapi juga pada kemampuan sekolah dan guru dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

Dalam proses tersebut, guru memiliki posisi strategis karena secara langsung merancang, melaksanakan, menilai, dan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Asesmen merupakan bagian penting dalam pembelajaran literasi dan numerasi karena hasil asesmen dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Hamdi et al. (2023) mengembangkan model Computer-Based Test (CBT) Testlet untuk mendukung Asesmen Kompetensi Minimum pada aspek literasi numerasi di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan asesmen yang sesuai untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan peserta didik. Kompetensi profesional guru menjadi salah satu aspek yang penting karena berkaitan dengan penguasaan materi, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, penggunaan sumber belajar, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran dan asesmen secara tepat. Penelitian Purwanto et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar tercermin antara lain melalui penguasaan materi, struktur dan konsep keilmuan, serta kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dengan kemampuan guru mengembangkan praktik pembelajaran secara kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Mastur dan Zainuddin (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kreativitas guru sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi profesional dapat menjadi bagian penting dalam mendorong guru mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif. Penelitian Qurrota'ainy et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berkaitan dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu, kajian mengenai kompetensi profesional guru menjadi relevan ketika peningkatan mutu pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi dan numerasi.

Kebutuhan terhadap kompetensi profesional guru semakin penting karena pembelajaran literasi dan numerasi menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengubah materi tersebut menjadi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami informasi, bernalar, menggunakan pengetahuan, dan menyelesaikan masalah. Pada pembelajaran literasi, guru perlu mengembangkan kegiatan yang mendorong peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi, sedangkan pada pembelajaran numerasi guru perlu menghubungkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian terbaru mengenai kesiapan guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap literasi relatif lebih baik dibandingkan pemahaman numerasi kontekstual, sementara kebutuhan terhadap panduan teknis, pelatihan, dan sumber belajar masih menjadi hambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik perlu berjalan seiring dengan penguatan kapasitas profesional guru.

Selain kemampuan individual guru, pengembangan kompetensi profesional juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah. Kesempatan mengikuti pelatihan, kegiatan KKG, komunitas belajar, supervisi, berbagi praktik baik, serta ketersediaan sumber belajar dan teknologi dapat membantu guru mengembangkan praktik pembelajaran. Kompetensi mengajar guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang dari pengalaman dan karakteristik profesional guru. Salamah (2024) menemukan adanya hubungan positif antara sikap terhadap profesi, pengalaman mengajar, konsep diri, dan kompetensi mengajar guru sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses profesional yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh pengalaman serta sikap guru terhadap profesinya. Penelitian Meyvita et al. (2025) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan pendidikan berkualitas. Penelitian Kurniasih et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif dan reflektif, supervisi akademik, serta implementasi kebijakan pembelajaran merupakan faktor yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, kompetensi profesional guru perlu dipahami bukan hanya sebagai kemampuan personal, tetapi juga sebagai kompetensi yang berkembang melalui dukungan dan budaya profesional di lingkungan sekolah.

Salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk melihat kondisi capaian pendidikan pada satuan pendidikan adalah Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan bagian dari evaluasi sistem pendidikan yang memuat berbagai indikator mengenai hasil belajar, proses pembelajaran, kualitas layanan, dan faktor pendukung mutu pendidikan. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi, mengidentifikasi kesenjangan, dan menentukan prioritas perbaikan. Pemerintah juga menempatkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen penting dalam mendukung perencanaan berbasis bukti pada tingkat satuan pendidikan dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penggunaan data Rapor Pendidikan dalam penelitian ini penting karena memungkinkan capaian literasi dan numerasi tidak hanya dibahas berdasarkan persepsi, tetapi juga dibandingkan dengan data capaian pendidikan yang tersedia pada masing-masing sekolah.

Kondisi empiris pada Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia menunjukkan adanya perbedaan capaian literasi dan numerasi antarsekolah. Berdasarkan dokumentasi Rapor Pendidikan tahun data 2025 yang digunakan dalam penelitian, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian Literasi dan Numerasi pada Rapor Pendidikan Empat Sekolah di Gugus SD Radin Intan

No.	Sekolah	Literasi	Kategori	Numerasi	Kategori
1	SD Negeri 1 Bina Karya Utama	86,67%	Baik	89,66%	Baik
2	SD Negeri 1 Bina Karya Baru	92,86%	Baik	64,29%	Sedang
3	SD Negeri 1 Bina Karya Jaya	66,67%	Sedang	46,67%	Sedang
4	SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru	30,00%	Kurang	36,67%	Kurang

Sumber: Dokumentasi Rapor Pendidikan Sekolah tahun data 2025 pada empat sekolah penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya kesenjangan capaian literasi dan numerasi yang cukup lebar antarsekolah dalam satu gugus. Capaian literasi tertinggi terdapat di SD Negeri 1 Bina Karya Baru sebesar 92,86%, sedangkan capaian terendah terdapat di SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru sebesar 30,00%, sehingga terdapat selisih sebesar 62,86 poin persentase. Pada numerasi, capaian tertinggi terdapat di SD Negeri 1 Bina Karya Utama sebesar 89,66%, sedangkan capaian terendah terdapat di SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru sebesar 36,67%,

dengan selisih sebesar 52,99 poin persentase. Variasi tersebut menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi belum merata di antara sekolah dalam satu gugus dan menjadi alasan empiris untuk menelusuri faktor pembelajaran yang mungkin berperan dalam perbedaan tersebut. Pemanfaatan data Rapor Pendidikan untuk membaca kesenjangan dan menentukan area perbaikan juga sejalan dengan penelitian Busthamin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa data Rapor Pendidikan dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan literasi dan numerasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki penguasaan materi, mampu memilih metode dan media yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar, menggunakan teknologi, melaksanakan asesmen, serta memberikan tindak lanjut memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Namun, kompetensi profesional guru tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan capaian peserta didik karena hasil belajar juga dipengaruhi oleh kondisi sarana, sumber belajar, lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, dan dukungan pengembangan profesional. Penelitian mengenai kompetensi profesional guru sekolah dasar menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, kolaborasi, supervisi, dan dukungan lingkungan sekolah.

Meskipun penelitian mengenai literasi dan numerasi serta kompetensi guru di sekolah dasar telah berkembang, penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi program literasi dan numerasi, strategi pembelajaran, kesiapan guru, atau kompetensi profesional secara umum. Penelitian Kartono et al. (2024), misalnya, berfokus pada pelaksanaan program literasi dan numerasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian Purwanto et al. (2024) berfokus pada kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sementara itu, penelitian Busthamin et al. (2024) menelaah kategori literasi dan numerasi berdasarkan Rapor Pendidikan. Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat ruang untuk penelitian yang secara khusus menghubungkan praktik kompetensi profesional guru, capaian literasi dan numerasi pada Rapor Pendidikan, serta hambatan dan solusi pengembangan kompetensi guru dalam konteks beberapa sekolah yang berada dalam satu gugus. Celah tersebut menjadi posisi penelitian ini.

Konteks tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia karena empat sekolah yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan capaian literasi dan numerasi yang berbeda. Perbedaan capaian tersebut memberikan ruang untuk menelusuri bagaimana guru menjalankan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran, bagaimana penguasaan materi, metode, media, sumber belajar, teknologi, asesmen, dan tindak lanjut diterapkan, serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif deskriptif dipandang sesuai karena penelitian tidak hanya diarahkan untuk melihat angka capaian Rapor Pendidikan, tetapi juga memahami praktik, pengalaman, hambatan, dan solusi yang dilakukan guru serta sekolah secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai peran kompetensi profesional guru dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang tercermin dalam Rapor Pendidikan di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam mendukung penguatan kompetensi profesional guru untuk memperkuat kemampuan literasi dan

numerasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel secara statistik, tetapi untuk memahami secara langsung praktik yang dilakukan guru, kondisi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian



Penelitian dilaksanakan di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia yang terdiri atas empat sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 Bina Karya Utama, SD Negeri 1 Bina Karya Baru, SD Negeri 1 Bina Karya Jaya, dan SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa keempat sekolah tersebut berada dalam satu gugus dan memiliki konteks pengelolaan pendidikan yang relatif berkaitan, tetapi memiliki kondisi pembelajaran, sumber daya, dan capaian literasi serta numerasi yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Penelitian berfokus pada peran kompetensi profesional guru dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Peran tersebut dikaji melalui kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan materi sesuai kebutuhan peserta didik, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan asesmen, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran. Kemampuan literasi dan numerasi dikaji dengan memperhatikan praktik pembelajaran di sekolah serta dokumentasi capaian yang tersedia dalam Rapor Pendidikan. Partisipan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Partisipan utama

adalah guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta pihak sekolah yang memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi. Kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, pembinaan guru, pengembangan kompetensi profesional, ketersediaan sarana dan sumber belajar, serta upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Dengan demikian, partisipan penelitian berasal dari empat sekolah dalam Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia. Pemilihan informan tidak semata-mata didasarkan pada jumlah, tetapi pada relevansi informasi yang diberikan terhadap fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan sampai informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang memadai mengenai peran kompetensi profesional guru, hambatan, serta solusi dalam mendukung kemampuan literasi dan numerasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional guru, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi, penggunaan metode, media dan sumber belajar, pelaksanaan asesmen, tindak lanjut pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh dapat digali secara lebih mendalam.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penguatan literasi dan numerasi. Observasi diarahkan untuk melihat secara langsung penguasaan materi oleh guru, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar, keterlibatan peserta didik, pelaksanaan asesmen, serta bentuk tindak lanjut pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikaji meliputi Rapor Pendidikan, perangkat pembelajaran, bahan atau sumber belajar, hasil asesmen, dokumentasi kegiatan literasi dan numerasi, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung sekaligus untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen, menentukan lokasi dan informan, serta mempersiapkan kebutuhan penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada empat sekolah. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara bertahap dan dilakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh data yang dianggap memadai. Analisis data meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikelompokkan

ke dalam tema yang berkaitan dengan peran kompetensi profesional guru dalam literasi, peran kompetensi profesional guru dalam numerasi, hambatan, dan solusi.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan temuan berdasarkan tema penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat pola, keterkaitan, persamaan, dan perbedaan temuan yang muncul pada masing-masing sekolah.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta membandingkan informasi dari berbagai informan dan waktu pengumpulan data. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

Melalui prosedur tersebut, penelitian menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kompetensi profesional guru dijalankan dalam pembelajaran literasi dan numerasi, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan oleh guru dan sekolah di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada empat sekolah dasar di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia. Hasil observasi difokuskan pada penguasaan materi pembelajaran, pengembangan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media dan sumber belajar, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan asesmen, penilaian literasi dan numerasi, tindak lanjut pembelajaran, refleksi, serta pengembangan kompetensi profesional guru. Hasil observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan data capaian kemampuan literasi dan numerasi pada Rapor Pendidikan Tahun 2025 untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan keterkaitan antara pelaksanaan kompetensi profesional guru dan capaian literasi serta numerasi di masing-masing sekolah.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru dengan Capaian Literasi dan Numerasi pada Rapor Pendidikan Tahun 2025

No.	Sekolah	Kompetensi Profesional Guru	Kategori	Literasi	Kategori	Numerasi	Kategori
1	SD Negeri 1 Bina Karya Utama	94,23%	Sangat Baik	86,67%	Baik	89,66%	Baik
2	SD Negeri 1 Bina Karya Baru	82,69%	Sangat Baik	92,86%	Baik	64,29%	Sedang
3	SD Negeri 1 Bina Karya Jaya	76,92%	Baik	66,67%	Sedang	46,67%	Sedang
4	SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru	59,62%	Cukup	30,00%	Kurang	36,67%	Kurang

Sumber: Data hasil observasi kompetensi profesional guru dan dokumentasi Rapor Pendidikan Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya variasi tingkat kompetensi profesional guru pada keempat sekolah. SD Negeri 1 Bina Karya Utama memperoleh persentase tertinggi, yaitu 94,23% dengan kategori sangat baik. Capaian tersebut diikuti SD Negeri 1 Bina Karya Baru sebesar 82,69% dengan kategori sangat baik, SD Negeri 1 Bina Karya Jaya sebesar 76,92% dengan kategori baik, dan SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru sebesar 59,62% dengan kategori cukup. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kompetensi profesional guru pada setiap sekolah memiliki tingkat kekuatan yang berbeda, terutama dalam penguasaan materi, penggunaan metode dan media, pemanfaatan sumber belajar dan teknologi,

pelaksanaan asesmen, tindak lanjut pembelajaran, serta pengembangan kompetensi profesional.

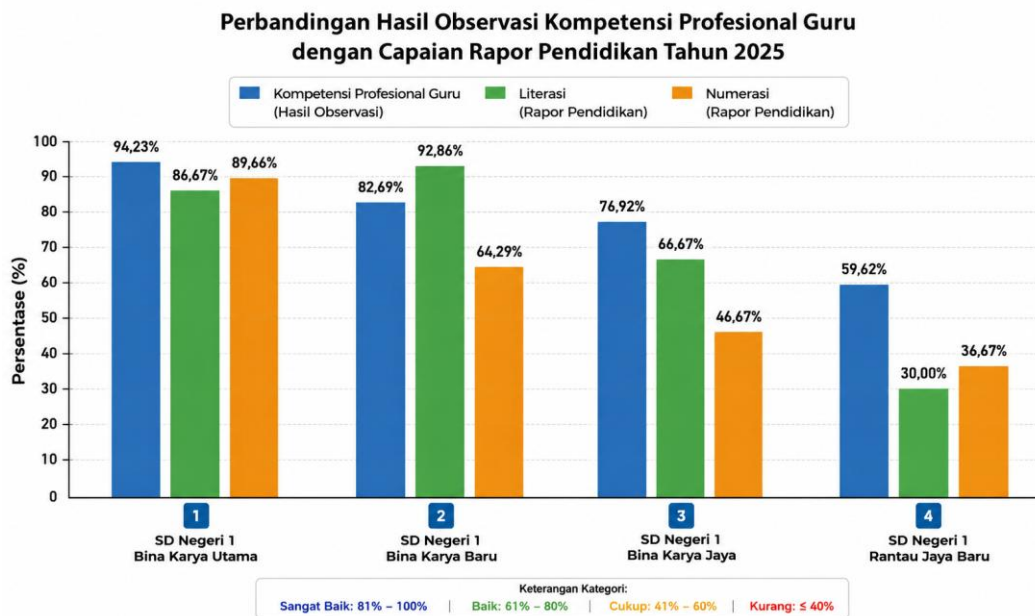
Pada aspek literasi, SD Negeri 1 Bina Karya Baru memiliki capaian tertinggi sebesar 92,86%, disusul SD Negeri 1 Bina Karya Utama sebesar 86,67%, SD Negeri 1 Bina Karya Jaya sebesar 66,67%, dan SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru sebesar 30,00%. Sementara itu, pada aspek numerasi, capaian tertinggi terdapat di SD Negeri 1 Bina Karya Utama sebesar 89,66%, kemudian SD Negeri 1 Bina Karya Baru sebesar 64,29%, SD Negeri 1 Bina Karya Jaya sebesar 46,67%, dan SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru sebesar 36,67%. Data tersebut memperlihatkan bahwa capaian literasi dan numerasi tidak selalu berada pada tingkat yang sama dalam setiap sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Bina Karya Utama memiliki praktik kompetensi profesional guru yang paling kuat dibandingkan sekolah lainnya. Guru menunjukkan penguasaan materi dan penyampaian materi yang sangat baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan, memanfaatkan sumber belajar serta teknologi, melaksanakan penilaian literasi dan numerasi, memberikan tindak lanjut pembelajaran, serta melakukan pengembangan profesional. Kondisi tersebut sejalan dengan capaian Rapor Pendidikan yang relatif tinggi, yaitu 86,67% pada literasi dan 89,66% pada numerasi.

SD Negeri 1 Bina Karya Baru memperoleh kategori sangat baik dalam kompetensi profesional guru dengan persentase 82,69%. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar aspek kompetensi profesional dengan baik, terutama dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pemanfaatan sumber belajar, pelaksanaan penilaian numerasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Capaian literasi sebesar 92,86% merupakan yang tertinggi di antara empat sekolah, sedangkan numerasi mencapai 64,29% dan berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang baik dapat mendukung capaian literasi yang tinggi, tetapi peningkatan numerasi membutuhkan perhatian lebih lanjut terhadap proses pembelajaran numerasi.

SD Negeri 1 Bina Karya Jaya memperoleh skor kompetensi profesional guru sebesar 76,92% dengan kategori baik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru telah melaksanakan berbagai aspek kompetensi profesional, tetapi sebagian besar indikator memperoleh skor baik dan belum mencapai tingkat sangat baik. Capaian literasi sebesar 66,67% dan numerasi sebesar 46,67% berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk memperkuat kompetensi profesional guru, terutama dalam optimalisasi metode, media, sumber belajar, asesmen, dan tindak lanjut pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih mendukung peningkatan literasi dan numerasi.

SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru memperoleh skor kompetensi profesional guru sebesar 59,62% dengan kategori cukup. Beberapa aspek yang perlu diperkuat meliputi penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar, pemanfaatan teknologi, penilaian literasi dan numerasi, tindak lanjut pembelajaran, serta pengembangan kompetensi profesional. Capaian Rapor Pendidikan juga menunjukkan nilai terendah dibandingkan tiga sekolah lainnya, yaitu 30,00% pada literasi dan 36,67% pada numerasi. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan searah antara kondisi kompetensi profesional guru dan capaian literasi serta numerasi di sekolah tersebut.



Gambar 1.Perbandingan tingkat keberhasilan item di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi. Kompetensi tersebut tidak hanya terlihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan guru menerjemahkan materi menjadi pengalaman belajar yang dapat dipahami peserta didik. Pada pembelajaran literasi, guru yang memiliki penguasaan materi yang baik mampu menjelaskan konsep, mengembangkan bahan pembelajaran, membiasakan peserta didik membaca, menggunakan metode dan media yang sesuai, serta melakukan penilaian dan tindak lanjut. Praktik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi tidak berdiri sendiri sebagai kegiatan membaca, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa peran kompetensi profesional guru dalam numerasi diwujudkan melalui penguasaan konsep, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, pembelajaran kontekstual, pemanfaatan media dan sumber belajar, pelaksanaan asesmen, serta pemberian remedial dan pengayaan. Kemampuan guru menghubungkan konsep numerasi dengan situasi kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting karena peserta didik tidak hanya dituntut melakukan perhitungan, tetapi juga menggunakan pengetahuan matematika untuk memahami dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran numerasi yang bermakna.

Perbandingan hasil observasi dengan Rapor Pendidikan menunjukkan adanya kecenderungan bahwa sekolah dengan kompetensi profesional guru yang lebih baik cenderung memiliki capaian literasi dan numerasi yang lebih baik. Pola tersebut terlihat paling jelas pada SD Negeri 1 Bina Karya Utama yang memperoleh kompetensi profesional guru sebesar 94,23% dan memiliki capaian literasi 86,67% serta numerasi 89,66%. Sebaliknya, SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru memperoleh kompetensi profesional guru sebesar 59,62% dan memiliki capaian literasi 30,00% serta numerasi 36,67%. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kualitas praktik profesional guru merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung capaian pembelajaran peserta didik.

Namun demikian, pola tersebut tidak berarti bahwa kompetensi profesional guru merupakan satu-satunya faktor yang menentukan capaian literasi dan numerasi. SD Negeri 1

Bina Karya Baru menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sebesar 82,69% diikuti capaian literasi yang sangat tinggi, yaitu 92,86%, tetapi capaian numerasinya masih berada pada 64,29%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan numerasi memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Capaian numerasi dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, menyediakan pengalaman pemecahan masalah, menggunakan media yang sesuai, serta melakukan asesmen dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Selain kompetensi guru, hasil penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, sumber belajar, teknologi, jaringan internet, serta kesempatan pengembangan profesional guru. Kondisi tersebut dapat membatasi kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, kompetensi profesional perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas, sumber belajar, akses teknologi, serta kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), komunitas belajar, pelatihan, berbagi praktik baik, serta peningkatan fasilitas pembelajaran. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman, memperbaiki praktik pembelajaran, dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi membutuhkan dukungan sekolah dan kolaborasi antarguru secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berperan dalam mendukung kemampuan literasi dan numerasi melalui penguasaan materi, pengembangan pembelajaran, pemanfaatan metode, media dan sumber belajar, asesmen, serta tindak lanjut. Perbandingan dengan Rapor Pendidikan menunjukkan adanya kecenderungan searah antara kualitas kompetensi profesional guru dan capaian literasi serta numerasi, meskipun hubungan tersebut tidak dapat dipahami sebagai hubungan sebab-akibat secara langsung. Capaian peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, sedangkan kompetensi profesional guru menjadi salah satu komponen penting yang dapat diperkuat melalui pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan sarana pembelajaran yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Gugus SD Radin Intan Kecamatan Putra Rumbia. Peran tersebut diwujudkan melalui penguasaan materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembiasaan membaca, pembelajaran numerasi secara kontekstual, pelaksanaan asesmen, serta tindak lanjut melalui remedial dan pengayaan. Hasil observasi menunjukkan adanya kecenderungan searah antara kompetensi profesional guru dengan capaian literasi dan numerasi pada Rapor Pendidikan. SD Negeri 1 Bina Karya Utama dengan kompetensi profesional guru 94,23% memiliki capaian literasi 86,67% dan numerasi 89,66%, sedangkan SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru dengan kompetensi profesional 59,62% memiliki capaian literasi 30,00% dan numerasi 36,67%. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat tunggal karena capaian juga dipengaruhi sarana, sumber belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dan dukungan sekolah. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, fasilitas, sumber belajar, jaringan internet, dan kesempatan pengembangan profesional. Upaya yang

dilakukan melalui KKG, komunitas belajar, pelatihan, berbagi praktik baik, dan peningkatan fasilitas menjadi strategi penting untuk memperkuat kompetensi profesional guru.

PBerdasarkan temuan penelitian, sekolah perlu memperkuat pengembangan kompetensi profesional guru melalui KKG, komunitas belajar, pelatihan, supervisi, dan berbagi praktik baik yang berkelanjutan. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memilih metode, media, sumber belajar, serta asesmen yang mendukung literasi dan numerasi secara kontekstual. Sekolah dan pemangku kebijakan juga perlu meningkatkan ketersediaan sarana, sumber belajar, dan dukungan teknologi agar kompetensi profesional guru dapat diterapkan secara optimal.

REFERENSI

- Anugrahana, A., & Pamekas, Y. (2024). Penerapan literasi membaca dan numerasi bagi anak sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(2), 107–114. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.2.107-114>
- Busthamin, B., Makhdalena, M., & Erlisnawati, E. (2024). Analisis kategori literasi dan numerasi pada Rapor Pendidikan di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6). <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/7773>
- Gularso, D., & Warniasih, K. (2024). The increasing the professionalism of elementary school teachers through writing scientific papers, PTK and numeric literacy. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/jbm.v6i1.6140>
- Hamdi, S., Purnomo, Y. W., Hidayati, K., & Mu'minin, N. (2023). Development of CBT Testlet Model for minimum competency assessment of numeracy literacy at elementary school level. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 241–256. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.67473>
- Hikamudin, E., Riyadi, A. R., Aryanti, A., Peniasiani, D., Nuryani, P., & Gofur, R. (2023). Improving elementary school students' understanding of literacy and numeracy through digital applications. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 462–467. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.64018>
- Kartono, K., Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan program literasi dan numerasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *FONDATIA*, 8(2), 433–442. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4798>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Rapor Pendidikan Indonesia 2025: Capaian dan agenda perbaikan*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan.
- Mastur, M., & Zainuddin, Z. (2023). The effect of teacher's professional competence on teacher creativity in elementary school. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1), 253–265. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.49178>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam menyambut pendidikan berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24535>
- Ningrum, K. S., Aliyyah, R. R., & Syamsyudin, D. (2025). Implementasi kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Banjarsari 02. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(4). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1662>
- Nurbaiti, S., Munjiatun, & Marhadi, M. (2025). Analisis kompetensi profesional guru pada

- pembelajaran PPKn di sekolah dasar Rayon II Kecamatan Mandau. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 263–272. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7896>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes – Indonesia*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Pratiwi, I., Samosir, I., Ekowati, D. R., Wicaksono, M. E., Krismahardika, B. G., Rihardika, A., Krisna, F. N., & Martak, Y. F. (2025). *Rapor Pendidikan Indonesia 2025: Capaian dan agenda perbaikan*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putra, K. S., Zainnur, S., Ramdan, M., Muslihah, N. N., & Nurjamaludin, M. (2025). Analisis peran strategis kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 908–924. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3400>
- Riyono, R., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2025). Pengaruh kompensasi dan kompetensi profesionalisme terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Mesuji Makmur. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2076–2091. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8121>
- Salamah, S. (2024). Revisiting pedagogical skills: A comprehensive analysis of mathematics teaching competencies among elementary educators. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 480–491. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.69543>
- Tyas, A. I., Sukartono, S., Rahmawati, F. P., Minsih, M., & Widayarsi, C. (2022). Implementation of literacy and numeracy through media Smart Apps Creator (SAC) in elementary school student. *International Journal of Elementary Education*, 6(4), 575–584. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i4.54090>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Yudianto, A., Mustadi, A., & Mokhsein, S. E. B. (2024). Research trends in the Indonesian elementary school literacy movement: From number of publications, research approaches, to findings. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 115–131. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.30240>
- Zulfahmi, Z., Kurnia, R., Ramadhan, M. R. A., & Khairi, M. D. (2025). Systematic literature review: Problematika kompetensi guru sekolah dasar dan upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1881–1891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10905>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA